

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan *fertilisasi* atau bertemunya sel mani dan sel telur yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi, jika dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional.(Amahoru, 2021). Dalam kehamilan ini, seorang ibu hamil akan sering mengeluh mual muntah dan keluhan ini biasanya terjadi pada trimester I, terkadang mual muntah ini juga dapat mengganggu aktifitas ibu sehari-hari.(Nasution 2021)

Penyebab terpenting kematian maternal di Indonesia adalah perdarahan sekitar 40-60%, infeksi 20-30%, dan keracunan kehamilan sekitar 20-30%, sisanya sekitar 5% disebabkan oleh mual muntah dan penyakit lain yang memburuk pada saat kehamilan . (Yulianti 2023)

Salah satu komplikasi dari kehamilan yang mempengaruhi status kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin yaitu hiperemesis gravidarum yang paling sering dijumpai pada kehamilan trimester I sekitar 60%-80% pada primigravida dan 40%-60% pada multigravida. (Yulianti 2023)

Dampak dari hyperemesis gravidarum jika tidak ditangani yaitu bisa mengakibatkan kurang cairan atau dehidrasi,wajah tampak pucat, mudah Lelah dan mengantuk sedangkan dampak untuk janinnya bisa mengakibatkan bayi lahir dengan BBLR, keguguran.(Lestari et al., 2020).

Menurut World Health Organization (WHO, 2019) jumlah kejadian Hyperemesis Gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan seluruh

dunia (Veneranda 2021). Diantaranya negara- negara benua Amerika dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai 0,5-2%, sebanyak 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Sedangkan angka kejadian Hyperemesis Gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan (Fransiska dkk 2023).

Berdasarkan laporan data Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia sebesar 48,9%. Ibu hamil yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum banyak pada usia 15- 24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%.(Nurhasanah et al., 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puriati and Misbah 2018) dengan judul hubungan paritas dan umur ibu dengan kejadian hyperemesis gravidarum di RSUD Adjidarmo Rangkasbitung didapatkan nilai Odds Ratio(OR): 0,155 dan Confidence Interval (CI) 95% : 0,059-0,407, bearti bahwa resiko terjadinya hyperemesis gravidarum 1 kali lebih besar dari kelompok umur <20 tahun/>35 tahun.

Dari pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang didapatkan bahwa prevelensi penderita hyperemesis gravidarum di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2022 sebanyak 125 kasus. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 126 kasus dan pada bulan Januari 2024 jumlah kasus hyperemesis gravidarum yaitu 15 kasus.

Faktor pemicu terjadinya hiperemesis gravidarum pada ibu hamil belum diketahui secara pasti, tetapi diperkirakan oleh karena beberapa hal, seperti faktor hormonal, psikologis, paritas, nutrisi dan alergi, genetik, usia, aktivitas, dan bakteri *Helicobacter pylori*. Secara psikologis, ibu yang mengalami depresi, kecemasan, dan stress dapat memperparah gejala mual dan muntah pada ibu hamil. Hal demikian merupakan hal yang normal terjadi sebagai suatu reaksi tubuh untuk menyesuaikan keadaan baru dalam tubuh. (Rorrong,dkk 2021)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo di ruang inap kebidanan Pada tanggal 6 Maret 2024 didapatkan hasil wawancara dari 1 pasien, pasien mengatakan bahwa gejala yang dirasakan adalah mual muntah dan sakit punggung, merasa letih, pasien tampak lemah, pasien juga mengatakan Ketika ada bau masakan klien akan merasa mual, nafsu makan menurun dan susah tidur.

Peneliti juga memperoleh informasi dari buku status pasien tentang masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dengan hyperemesis gravidarum yaitu nausea, intoleransi aktivitas, gangguan pola tidur. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat diruangan salah satunya yaitu membantu pasien dalam menghadapi ketidaknyamanan akibat mual muntah. Evaluasi dari Tindakan keperawatan pada pasien ini yaitu klien mengatakan mual dan muntahnya sudah berkurang.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Diwalinca Larasati Alikah Febrien (2023) tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan hyperemesis gravidarum di ruangan baitunnisa 2 rumah sakit islam sultan agung semarang

didapatkan masalah keperawatan : Nausea b/d kehamilan, nyeri akut b/d agen pencedera fisiologis, gangguan mobilitas fisik b/d ketidakbugaran fisik (Diwalinca et al. 2023).

Adapun penelitian yang dilakukan (Lestari,2020) tentang hubungan Tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap dalam penanganan hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 didapatkan hasil pengetahuan dengan sikap positif sebanyak 16 responden (53,3%), pengetahuan cukup engan sikap positif sebanyak 4 responden (13,4%) dan untuk pengetahuan kurang dengan sikap positif sebanyak 0 responden (0%).

Sebagai upaya utama untuk menangani mual dan muntah pada ibu hamil yang menderita hiperemesis gravidarum. Perawat berperan sebagai memberikan edukasi kepada ibu dan keluarganya untuk mengkonsumsi makanan dalam porsi yang kecil tetapi sering, menghindari makanan yang memicu mual seperti yang terlalu berbau dan berbumbu berlebihan serta makanan berlemak. (Lestari,ddk 2020).

Salah satu upaya pengembangan sebagai solusi adalah menganjurkan untuk menggunakan cara non-farmakologis yaitu dengan mengaplikasikan penggunaan aromaterapi sebagai upaya mengurangi mual dan muntah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'idah et al. 2022) dengan judul relaksasi dengan aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada masa kehamilan trimester 1 didapatkan bahwa hasil uji statistik dengan uji-t dependen memberikan nilai $P\ 0,000 < 0,05$. Artinya ada pengaruhnya menghirup aromaterapi lemon pada morning sickness pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Hiperemesis Gravidarum di ruangan Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Masalah Hiperemesis Gravidarum Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Masalah Hiperemesis Gravidarum Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep dasar Hiperemesis Gravidarum
- b. Mampu Memahami konsep Asuhan Keperawatan Pada Ny. R dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2024
- c. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan Pada Ny.R dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2024

- d. Mampu merumuskan Diagnosa Keperawatan Pada Ny.R Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2024
- e. Mampu menyusun Intervensi Keperawatan Pada Ny.R Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2024
- f. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan Pada Ny. R dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2024
- g. Mampu melakukan Evaluasi keperawatan dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2024
- h. Mampu menganalisa Asuhan Keperawatan dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2024
- i. Mampu mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Pada Ny.R Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi penulis dalam melaksanakan studi kasus, khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada Ny.R dengan Hiperemesis Gravidarum

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi pengembangan Pendidikan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai acuan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan mutu pelayanan penanganan ibu hamil Hiperemesis Gravidarum

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Cakupan penelitian ini terbatas pada pembahasan Asuhan Keperawatan, dengan fokus khusus pada Hiperemesis Gravidarum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Peneliti menggunakan data primer, sekunder, dan tersier. Penelitian ini dilakukan di ruang Kebidanan Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2024, dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini adalah dari bulan februari hingga juni.